

## ABSTRAK

**Irma Fitri Nur Utami. 1221010047. 2026. "Hermeneutika Gerak Tubuh Dalam Pertunjukan Tari Jaipong: Analisis Paul Ricoeur Terhadap Representasi Citra Perempuan Sunda".**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis citra perempuan Sunda dalam pertunjukan Tari Jaipong melalui pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur. Latar belakang penelitian ini berangkat dari adanya reduksi makna terhadap tari Jaipong yang kerap dipersepsikan secara sempit sebagai tarian yang bersifat sensual dan erotis, sehingga mengaburkan nilai filosofis dan simbolik yang terkandung di dalamnya. Padahal, setiap gerakan dalam tari Jaipong merupakan representasi nilai budaya, identitas, serta pandangan hidup masyarakat Sunda, khususnya dalam bentuk citra perempuan. Selanjutnya, tarian ini seringkali dipersepsikan secara sempit sebagai hiburan semata, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam tari Jaipong ini dilupakan oleh masyarakat.

Penelitian ini mengeksplorasi pandangan Paul Ricoeur yang menekankan bahwa simbol selalu menyimpan lebih dari satu lapisan makna, sehingga memerlukan penafsiran bertahap untuk mengungkapkan kedalamannya. Dengan demikian, hermeneutika Paul Ricoeur membuka jalan bagi analisis yang lebih mendalam terhadap makna simbolik dalam gerakan tari Jaipong, di mana simbol-simbol tersebut tidak hanya dilihat sebagai elemen budaya, tetapi sebagai teks yang membutuhkan interpretasi hermeneutis yang mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode hermeneutika Paul Ricoeur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif yang dilaksanakan di tiga sanggar, yaitu Sanggar Gunita Diatmadja sebagai sanggar utama, Sanggar Art's Production, dan Sanggar Cipta Harja Putra 2, wawancara mendalam, studi pustakan, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis hermeneutika Paul Ricoeur terhadap sepuluh gerakan dalam tari Jaipong, yaitu Gerakan Sembada, Tumpang Tali, Nyawang Kanan, Nyawang Kiri, Lontang Kanan, Lontang Kiri, Lontang Kembar, Selud Jongkok, Selud Tegak, dan Selud Deku, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan gerakan tersebut merepresentasikan citra perempuan Sunda anggun, santun, ramah (*someah*), rendah hati, bijaksana, peka terhadap lingkungan sosial, memiliki kemampuan beradaptasi, serta memiliki kekuatan moral dan keteguhan batin. Citra ini menunjukkan bahwa idealitas perempuan Sunda dalam tari Jaipong dibangun melalui perpaduan harmonis antara nilai-nilai kelembutan, keharmonisan, kebijaksanaan, dan kekuatan. Oleh karena itu, perempuan Sunda dalam tari Jaipong tidak hanya ditampilkan sebagai sosok yang indah secara estetis, tetapi juga sebagai representasi identitas budaya yang kuat, bermartabat, dan sarat makna. Citra tersebut bersifat terbuka dan dialogis, tidak berhenti pada satu penafsiran yang final, melainkan terus dapat dimaknai ulang seiring perubahan zaman, sebagai mana yang ditegaskan dalam prinsip hermeneutika Paul Ricoeur.

**Kata Kunci:** *Hermeneutika, Tari Jaipong, Citra Perempuan Sunda, Paul Ricoeur*